

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak ditemui di Indonesia. DM adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (WHO *Global Report*, 2016).

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. WHO memperkirakan bahwa, secara global, 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2014. Jumlah terbesar orang dengan diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus diabetes di dunia.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan siadnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2 %. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada

penduduk  $\geq 15$  tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1.5%. Sedangkan menurut Riskesdas 2018 prevalensi DM di Yogyakarta meningkat dari 2,6% di tahun 2013 menjadi 3,1% di tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heryu Wulandari yang menyatakan bahwa konseling menggunakan media edukasi berupa buku saku dapat meningkatkan pengetahuan diet 3 J. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Salsabila Maharani menyatakan bahwa dalam waktu 3 minggu dengan konseling gizi ada perubahan kepatuhan diet 3 J.

Salah satu bentuk edukasi gizi yang dapat dilakukan yaitu melalui konseling gizi. Konseling gizi memiliki peran untuk membantu pasien dalam mengubah perilaku positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi, mengenali permasalahan kesehatan dan gizi yang dihadapi, mengatasi masalah, mendorong pasien untuk mencari cara pemecahan masalah, mendorong klien untuk mencari cara pemecahan yang paling sesuai, dan membantu proses penyembuhan penyakit melalui perbaikan gizi (Persagi, 2013).

Proses penyampaian informasi dalam melakukan konseling membutuhkan media. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar pesan dengan penerima pesan (Kholid, 2014). Ircham Mchfoedz dan Eko Suryani (2009) dalam bukunya menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan adalah alat bantu pendidikan, karena media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kesehatan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien.

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media kartu flash, seperti *Traffic Light Card* Prinsip 3 J. Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam

bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya (Indriana, 2011). Media ini merupakan alat bantu lihat atau visual berbentuk kartu atau selebaran yang dimodifikasi.

Kelebihan media *flashcard* yang dijelaskan oleh Indriana (2011) dan Riyana dan Susilana (2009) yang pertama adalah mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak besar dan ringan. Media ini juga memuat informasi, gambar, grafik, dan disusun dengan warna – warna peringatan seperti aturan lalu lintas sehingga informasi tentang Diabetes Melitus mudah diingat dan dipahami oleh sasaran.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling gizi dengan media *flashcard* terhadap pengetahuan penderita diabetes mellitus.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, adalah “Apakah ada pengaruh pemberian media *Traffic Light Card* prinsip 3 J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap pengetahuan pada penderita Diabetes Melitus?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian media *Traffic Light Card* prinsip 3 J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap pengetahuan pada penderita Diabetes Melitus

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perbedaan skor pengetahuan prinsip 3 J (Jenis, Jumlah, Jadwal) sebelum dan sesudah konseling dengan media *Traffic Light Card*.
- b. Mengetahui perbedaan skor pengetahuan prinsip 3 J (Jenis, Jumlah, Jadwal) sebelum dan sesudah konseling tanpa *Traffic Light Card*.
- c. Mengetahui pengaruh *Traffic Light Card* terhadap pengetahuan prinsip 3 J (Jenis, Jumlah, Jadwal)

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian yang berjudul pengaruh pemberian media *Traffic Light Card* prinsip 3 J (Jenis, Jumlah, Jadwal) terhadap pengetahuan pada penderita Diabetes Melitus berada di bidang gizi klinik dengan materi tentang penyakit Diabetes Melitus.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian media *Traffic Light Card* prinsip 3 J (Jenis, Jumlah, Jadwal) terhadap pengetahuan pada penderita Diabetes Melitus

### **2. Manfaat Praktis**

#### **A. Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar Sarjana Terapan Gizi. Peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu gizi

#### **B. Bagi Responden**

Penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada responden mengenai penyakit Diabetes Melitus dan dalam prinsip 3 J (Jenis, Jumlah, Jadwal) dengan pemberian media *Traffic Light Card*

#### **C. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi mengenai penggunaan media *Traffic Light Card* terhadap prinsip 3 J (Jenis, Jumlah, Jadwal) untuk peneliti selanjutnya.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum ada sebelumnya, adapun beberapa penelitian serupa:

1. Skripsi Fathin Alfarizka Suhaima (2020) yang berjudul “Pengaruh pemberian TLC-HR terhadap perubahan pengetahuan hipertensi pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta“. Hasil penelitian ini ialah terdapat

pengaruh pemberian TLC-HR terhadap perubahan pengetahuan hipertensi pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan ditandai dari hasil analisis uji t-test didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001(<0,05). Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan jenis media kesehatan yang digunakan dan variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan. Perbedaan dengan penelitian ini ialah jenis penyakit yang diteliti yaitu hipertensi. Perbedaan lainnya yaitu lokasi yang diteliti.

2. Skripsi Ahy Nurhidayah (2020) yang berjudul “Efektivitas Pemberian konseling gizi dengan media lembar balik PADAM terhadap pengetahuan dan perubahan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus dengan hiperglikemia di Puskesmas Sleman “. Hasil penelitian ini ialah ada perbedaan antara nilai Pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok lembar balik ( $p=0.000$ ) dan kelompok leaflet ( $p=0.006$ ). Ada perbedaan antara gula darah awal dan akhir pada kelompok lembar balik ( $p=0.000$ ) dan kelompok leaflet ( $p=0.000$ ). Ada perbedaan efektivitas antara konseling gizi dengan lembar balik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ( $p=0.017$ ). Tidak ada perbedaan efektivitas antar konseling gizi dengan lembar balik dan leaflet terhadap penurunan kadar gula darah ( $p=0.975$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media kesehatan, variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan jenis penyakit yang diteliti. Perbedaan jenis media yang digunakan dan lokasi yang diteliti.
3. Skripsi Heryu Wulandari (2020) yang berjudul “Pengaruh Konseling dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet 3 J Pasien

Diabetes Melitus di Puskesmas Kasihan II Bantul”. Hasil penelitian ini ialah. intervensi dengan buku saku meningkatkan pengetahuan diet 3J, diperoleh nilai  $p=0,000$ , meningkatkan kepatuhan jumlah kebutuhan zat gizi diperoleh nilai  $p=0,004$ , kepatuhan jadwal makan diperoleh nilai  $p=0,257$ , meningkatkan kepatuhan jenis bahan makanan yang dikonsumsi, diperoleh nilai  $p=0,046$ , dan meningkatkan kepatuhan diet 3J, diperoleh nilai  $p=0,025$ . Persamaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan jenis penyakit yang diteliti. Perbedaan jenis media yang digunakan

4. Skripsi Annisa Salsabila Maharani (2020) yang berjudul “Penggunaan media lembar akordeon dalam konseling gizi untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I”. Hasil penelitian ini ialah kepatuhan diet 3J sebelum diberi konseling yaitu 11% menjadi 56% setelah diberikan konseling. Terdapat perbedaan bermakna pada kepatuhan diet sebelum dan setelah diberi konseling dengan nilai  $p=0,011$ . Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penyakit yang diteliti. Perbedaan jenis media yang digunakan , lokasi dan variabel.